

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran Guru BK

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Sebagai tenaga pendidik professional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat diartikan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.¹

Melihat paparan di atas pentingnya peran dari seorang guru dalam memberikan pembelajaran siswa di sekolah, membimbing serta mengarahkan siswa untuk mentaati segala peraturan yang ada di sekolah, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Menurut sardiman, terdapat beberapa peran guru yang harus dijalankan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Informatior

Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Sebagai guru, harus memberikan informasi kepada peserta didik bagaimana cara belajar yang baik dan benar. Memberikan informasi harus berdasarkan teori-teori belajar yang valid ataupun dari pengalaman yang sudah dialami guru dapat juga dijadikan informasi bagi peserta didik. Supaya peserta didik dapat belajar dengan baik dan maksimal.

¹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), Hlm. 7-8
<https://books.google.co.id/books?id=hJcFEAAQBAJ>

2. Motivator

Guru berperan sebagai motivator, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

3. Fasilitator

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru berperan memberikan fasilitas yang dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Contohnya seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif ataupun variatif, sehingga peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

4. Mediator

Tugas mediator yaitu penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

5. Pengarah atau director

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dengan cara dibimbing dan diarahkan, maka siswa dapat kepercayaan lebih dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran siswa dapat berjalan secara maksimal.²

Dengan demikian peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaanya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya

² Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, UniversitasIndraprasta PGRI (Jakarta: 2017), Hlm. 63. Diakses pada 4 November, 2020, <http://journal.lppmunindra.ac.id>

sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.³ Disaat guru BK menjalankan perannya, diharapkan siswa menjadi mandiri dalam proses pembelajaran serta siswa dapat menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapinya.

Peran guru BK sangat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian peserta didik serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan peraturan Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru, bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.⁴ Pentingnya bagi guru BK dalam menjalankan perannya di sekolah, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus dari yang telah diberikan oleh para guru di sekolah.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peran guru bimbingan dan konseling dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan system pengendali dan control sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas guru BK memiliki kewajiban untuk memandirikan setiap individu maupun

³ Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA*, (Bengkulu, 2016), Volume 10 Nomor 6, Hlm. 604. Diakses pada 3 November, 2020, <http://ejournal.unib.ac.id>

⁴ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 219

⁵ Muhammad Buchori Ibrahim, dkk., *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, UIN Sumatra Utara, Vol. 9, No. 1, 2019, Hlm. 15, Diakses pada 1 Februari, 2021, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/download/SuppFile/6733/1070>

peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling. Yaitu memberi arahan dan bimbingan, meningkatkan potensi yang ada pada diri individu, dan menolong individu dalam menghadapi sebuah permasalahan yang dialami oleh individu.

B. Kajian Guru BK

1. Pengertian Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

Berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 6 menyebutkan: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan. Dengan demikian Guru BK termasuk kedalam bagian dari seorang tenaga pendidik profesional yang menjalankan tugasnya didalam lingkungan sekolah.⁶

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau bisa disebut konselor sekolah. Konselor adalah guru yang membantu peserta didik dalam proses menjalankan konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar, pedoman dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi peserta didik sampai peserta didik dapat menemukan dan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi peserta didik.⁷

Pengertian lain menyebutkan bahwa guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik, tidak terkecuali

⁶ Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA*, (Bengkulu, 2016), Volume 10 Nomor 6, Hlm. 604. Diakses pada 3 November, 2020, <http://ejournal.unib.ac.id>

⁷ Dr. Namora Lumongga Lubis, M. Sc, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 21-22

peserta didik tuna netra yang secara fisik memiliki keterbatasan.⁸

Jadi dapat dijelaskan bahwa guru BK merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang ada peserta didik, memberi saran serta nasihat yang baik kepada peserta didik dalam mengubah sikap maupun sifat, membuat siswa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab dalam membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran di kelas yang lebih sehat dan kondusif.⁹

Dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling tentu memiliki tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan bimbingan dan konseling tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi pribadi yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan

⁸ M. Andi Setiawan dan Heru Nurochman, *Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2019, Volume. 4, Nomor. 2, Hlm. 15, Diakses pada 1 Februari, 2020, <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh/article/download/620/574>

⁹ Dr. Ahmad Susanto, M. Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hlm. 8, <https://books.google.co.id/books?id=TuNiDwAAQBAJ>

dengan diri sendiri dan lingkungannya. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁰

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan Khusus

Hakikatnya tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah supaya peserta didik dapat:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan kehidupan masyarakat.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 4) Memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya

¹⁰ Prof. Dr. Priyatno dan Drs. Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hlm. 114

dalam pendidikan disekolah maupun dalam lapangan pekerjaan.¹¹

Dengan adanya tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, baik itu meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir. Selain itu dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang mandiri.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan Bahasa latin dari kata *movere* yang memiliki pengertian dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga disebut hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan atau perilaku seseorang dalam menuju suatu tujuan yang ingin dicapainya.¹²

Mc. Donald mendefinisikan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan), dan reaksi untuk mencapai tujuan. Saat terjadinya proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.¹³

Menurut ilmu ahli jiwa, terdapat suatu hierarki atau tingkatan dalam motivasi, maksudnya motivasi memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda, yakni dari tingkatan bawah hingga tingkatan atas. Dalam hal ini ada beberapa

¹¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 155-156

¹² Maria Cleopatra, *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Universitas Indraprasta PGRI, 2015), Hlm. 172, [Http://journal.lppmunindra.ac.id](http://journal.lppmunindra.ac.id) Diakses pada 13 November, 2020

¹³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 114

teori tentang motivasi yang selalu menyangkut dengan kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus. Kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan untuk keamanan, yakni rasa aman dan bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c) Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan.
- d) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha yang maksimal dalam mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan diri.¹⁴

Dengan adanya motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar juga dapat membuat peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara rajin.

Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam pembelajaran sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Selain itu motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Di masa pandemi COVID-19 seperti ini pentingnya bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, karena dalam melakukan pembelajaran daring sangat berbeda dengan cara pembelajaran tatap muka yang diadakan di kelas. Siswa dituntut untuk tetap fokus dalam pembelajaran karena saat pembelajaran daring tidak bisa diulang, selain itu siswa harus memperhatikan kondisi sinyal harus tetap stabil agar siswa paham terhadap materi dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik.

¹⁴ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 80-81

Pembelajaran daring juga membuat siswa bosan karena tidak bertemu dengan teman-teman disekolah, hal tersebutlah yang harus menjadikan siswa harus memiliki semangat motivasi belajar yang tinggi. Supaya siswa dapat belajar dengan baik walaupun pembelajaran harus dilakukan secara daring.

2. Teknik Motivasi

Dalam meningkatkan motivasi siswa diperlukan sebuah teknik. Berikut cara atau teknik dalam meningkatkan motivasi siswa adalah:

a. Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dikurikulum.

Pemberian angka atau nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat. Angka yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih giat belajar.

b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi. Pemberian hadiah perlu dilakukan karena dirasa cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar. Hadiah seperti beasiswa bisa diberikan kepada peserta didik yang berprestasi, dengan demikian peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat supaya mendapatkan sebuah prestasi.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk

menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik untuk siswa. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil belajar siswa.

e. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadikan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud ialah hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan, apabila seorang guru mengimplementasikan cara penggunaan teknik memberikan motivasi yang optimal kepada siswa, siswa akan termotivasi dalam belajar sehingga hasil yang didapatkan akan optimal.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Didalam motivasi terbagi menjadi dua macam, yang pertama yaitu motivasi intrinstik dan yang kedua yaitu motivasi ekstrinstik. Berikut penjelasannya:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi jika seorang mempunyai motivasi intrinstik pada dalam dirinya, maka ia akan sadar dan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya. Misalnya saat siswa menginginkan nilai yang bagus dengan cara belajar yang

¹⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 125-131

giat, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

Pada siswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan mempunyai keahlian di dalam bidang tertentu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada dorongan atau rangsangan dari luar dirinya. Seperti pemberian semangat dari orang tua kepada siswa agar belajar lebih rajin lagi. Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam menunjang proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Dikatakan motivasi ekstrinsik jika siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, fungsi dari motivasi belajar terbagi menjadi dua. Yaitu, motivasi sebagai daya untuk penggerak psikis yang ada pada diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin berlangsungnya pembelajaran demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya motivasi sebagai peranan penting dalam memberikan suatu gairah, semangat dan rasa senang untuk belajar, agar peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dapat energi yang banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar.¹⁷

Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi tersebut

¹⁶ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 89-91

¹⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hlm. 51

maka keinginan dan gairah belajar pada diri siswa akan timbul, oleh karena itu peserta didik diharapkan untuk memiliki motivasi yang besar dalam belajar, sehingga dapat terpacu, terarah, dan terdorong dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman didalam bukunya, ia menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Untuk mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatan bahwa motivasi sebagai daya penggerak maupun pendorong untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Untuk menentukan arah perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai pemberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Untuk menyelesaikan perbuatannya, Dapat dikatakan bahwa motivasi bisa menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dalam mencapai tujuan dengan tidak melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁸

Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai sebuah prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik dan berprestasi.

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran

¹⁸ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 85

daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹⁹

Dengan demikian pembelajaran daring dapat membantu permasalahan yang ada pada saat ini, dimana setiap sekolah dan peserta didik melakukan pembelajaran daring untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran virus COVID-19.

Pembelajaran daring (*online*) dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.²⁰

Hal tersebut tentunya sangat membantu untuk peserta didik agar bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Karena kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara normal.

2. Dampak Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan pembelajaran daring atau online memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran online, antara lain:

- a. Meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dengan pengajar (*enhance interactivity*).
- b. Memungkinkan belajar dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).

¹⁹ Ali Sadikin, Areni Hamidah, *Pembelajaran Daring ditengah Wabah COVID-19*, Volume 6, (Universitas Jambi, 2020), Hlm. 216. Diakses pada 23 Oktober, 2020, <http://online-journal.unja.ac.id/biodik>

²⁰ Nailul Mona. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia, 2020, Volume 2 No 2. Hlm. 118. Diakses pada 5 November, 2020, <http://journal.vokasi.ui.ac.id>

- d. Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalam belajar (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).
- e. Membangun Komunitas.²¹

Pada dasarnya dampak positif dalam melakukan kegiatan belajar melalui online yaitu, siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja, jadi sangat cocok diterapkan untuk melakukan pembelajaran pada masa sekarang ini, dikarenakan ada anjuran dari pemerintah untuk siswa dan mahasiswa melakukan pembelajaran melalui online dan tidak tatap muka seperti biasanya.

Walaupun pembelajaran daring memiliki dampak yang positif, masih terdapat beberapa kekurangan saat menjalankan pembelajaran daring. Beberapa kekurangan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran e-learning adalah terbatasnya akses internet. Peserta didik yang berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet yang stabil, maka akan sulit untuk mengakses layanan e-learning. Hal tersebut masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet.

Selain itu untuk harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk memanfaatkan e-learning masih dianggap sebagai suatu keistimewaan. Dalam artian tidak semua orang bisa menggunakan layanan e-learning atau pembelajaran daring.

²¹ Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar*. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI). Hlm. 72. Diakses pada 5 November, 2020, [Http://journal.uii.ac.id](http://journal.uii.ac.id)

b. Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran e-learning bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar untuk dipahami. Hal itu dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung dengan pengajar.

c. Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam e-learning direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, bergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

d. Minimnya pengawasan dalam belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna e-learning kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.²²

Dilihat dari pemaparan diatas, pembelajaran daring juga terdapat kekurangannya. Karena proses berjalannya pembelajaran melalui gadget dan dilakukan dirumah masing-masing peserta didik jadi guru tidak bisa mengontrol peserta didik dengan baik. Walaupun ada sebagian dari peserta didik yang diawasi oleh orang tua, tapi hal tersebut jelas berbeda pada saat guru yang langsung membimbing

²² WANTIKNAS Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional, *Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-Learning*, 2020, Diakses pada 8 November, 2020, <http://wantiknas.go.id>

peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahkan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat membuka konten diluar lingkup materi yang diberikan oleh guru, maka pembelajaran berjalan kurang optimal.

3. Komponen Pembelajaran Daring

Pembelajaran Online memiliki tiga komponen yang membentuk Pembelajaran Online, antara lain:

a. Fasilitas Pembelajaran Online

Fasilitas yang menunjang pembelajaran online dapat berupa *internet, smartphone, personal computer* (PC), jaringan computer dan perlengkapan multimedia lainnya.

b. Sistem dan Aplikasi Pembelajaran Online

Sistem perangkat lunak yang menunjang untuk proses pembelajaran online, seperti bagaimana membuat materi belajar atau konten belajar, forum diskusi dan segala fitur yang berhubungan dengan mempermudah proses belajar mengajar.

c. Materi Pembelajaran Online

Konten dan bahan belajar pada pembelajaran online dapat berupa *Multimedia-based Content* atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti video pembelajaran atau *Text-based Content* atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa.²³

Dalam melakukan pembelajaran daring dibutuhkan tiga komponen yang sudah disebutkan diatas, yaitu fasilitas pembelajaran online, sistem dan aplikasi pembelajaran online, materi pembelajaran online. Ketiga komponen tersebut sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan dan keefektifan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa pada umumnya yang dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi

²³ Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar*. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI). Hlm. 72. Diakses pada 5 November, 2020, [Http://journal.uii.ac.id](http://journal.uii.ac.id)

pembelajaran daring dilakukan melalui rumah siswa masing-masing, maka dibutuhkan ketiga komponen tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

E. Pandemi COVID-19

Coronaviruses (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus corona adalah zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Investigasi terperinci menemukan bahwa SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan MERS-CoV dari untadromedaris ke manusia. Beberapa *coronavirus* yang dikenal beredar pada hewan yang belum menginfeksi manusia.

Tanda-tanda umum infeksi termasuk gejala pernapasan, demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernafas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, memasak daging dan telur dengan matang sempurna. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.²⁴

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease* 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

²⁴ PROTOKOL PERCEPATAN PENANGANAN PANDEMI COVID-19 (Corona Virus Disease 2019), covid19.go.id

pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.²⁵

Fokus penanganan pandemi COVID-19 di seluruh dunia mengalihkan perhatian masyarakat dari faktor Psikososial yang akan ditanggung individu sebagai konsekuensi terjadinya pandemi. Masalah kesehatan mental yang muncul akibat pandemi COVID-19 dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang dapat berlangsung lama dan berpotensi menimbulkan beban sosial yang berat. Status darurat kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan dunia dan dilanjutkan dengan pemberlakuan pembatasan sosial dan isolasi mandiri atau karantina serta membatasi mobilitas masyarakat, berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental masyarakat.²⁶

Sejak awal kemunculannya pandemi COVID-19, banyak berbagai sektor atau lembaga yang terdampak dengan hadirnya virus yang bisa disebut corona. Seperti pada lembaga sekolah yang harus meliburkan siswanya atau melakukan pembelajaran melalui jarak jauh atau daring. Hal tersebut dilakukan demi mengurangi penyebaran virus COVID-19 yang makin meningkat hingga saat ini. Jadi lembaga pendidikan SD, SMP, SMA, dan Kampus melakukan studi melalui jarak jauh sesuai dengan anjuran dari pemerintah dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19 dalam rangka memutuskan rantai penyebaran virus.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian perlu adanya perbandingan dari rujukan penelitian sebelumnya supaya dalam penelitian yang terbaru dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih terarah, bermakna dan juga terupdate daripada penelitian yang sebelumnya.

²⁵ Pandemi COVID-19, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

²⁶ Ilham Akhsanu Ridlo, Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia, (Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, 2020) Hlm. 156, <https://e-journal.unair.ac.id/JPKM/article/view/22778>

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Amani yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa dan urgensinya bagi siswa setelah diberikan motivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian motivasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dapat membuat peserta didik mengerti bahwa pentingnya belajar di sekolah, selain itu membuat peserta didik untuk mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri.²⁷
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Asparinda yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam ketekunan mengerjakan tugas berada pada tingkat tinggi, dan telah memenuhi harapan guru pembimbing namun tingkat tinggi tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.²⁸
3. Penelitian skripsi yang dilakukan Resti Riyanti yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas VII semester genap. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung menjadi meningkat setelah diberikan layanan bimbingan klasikal yang di berikan oleh guru BK.²⁹

²⁷ Amani, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta”, (Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 2018)

²⁸ Asparinda, “Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, (Skripsi Universitas Jambi, 2015)

²⁹ Resti Riyanti, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Berdasarkan dari tiga penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai motivasi belajar, namun dalam penanganan yang berbeda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas mengenai pembelajaran daring dan cara memberikan motivasi yang tepat terhadap peserta didik di tengah berlangsungnya pandemi COVID-19. Selain itu waktu dan tempat penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

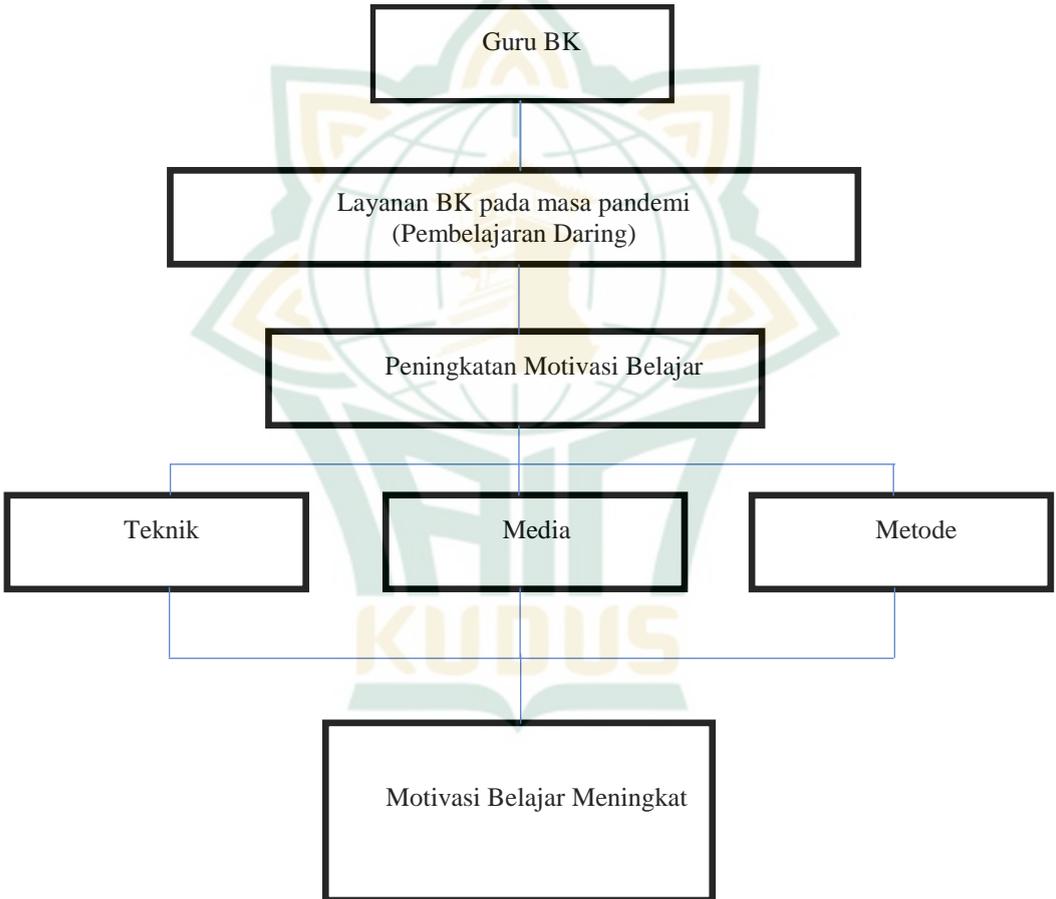
G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam memotivasi pembelajaran daring siswa dimasa pandemi COVID-19. Dalam situasi seperti ini semangat belajar peserta didik mengalami penurunan yang signifikan, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor seperti siswa merasa bosan karena selalu belajar melalui smartphone, siswa tidak mendapatkan pengawasan dari guru, siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru karena gangguan sinyal dan terjadi masalah teknis yang lainnya. Dengan demikian sangat berpengaruh terhadap proses belajar maupun hasil belajar para siswa tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pentingnya peran guru BK dalam memotivasi siswa yang melakukan pembelajaran daring, agar para siswa bergairah dan lebih semangat dalam belajar, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, apalagi seperti saat ini pembelajaran hanya dilakukan melalui online saja, tentunya hal tersebut menjadi kendala bagi siswa maupun guru mata pelajaran. Dalam hal tersebut perlu ada bantuan dari guru BK dalam memotivasi para siswa agar belajar tetap semangat. Walaupun sistem pembelajaran sekarang dilakukan secara mandiri dari rumah masing-masing.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti akan mencari kebenaran penelitian ini dengan cara melakukan wawancara kepada peserta didik maupun kepada guru BK terkait pembelajaran daring. Supaya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil data yang valid

dan bisa dipertanggungjawabkan, dan mengetahui peran apa saja yang dilakukan guru BK dalam memotivasi siswa yang melakukan pembelajaran daring. Selain itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru BK dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Untuk lebih jelasnya berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir